

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever is a kind of infectious disease with the number of sufferers that continues to increase. The government's efforts to overcome this disease is arranging the working units of Jumantik at the level of puskesmas. Puskesmas Cukir is a puskesmas in Diwek sub district where the highest number of DHF incidence is 278 cases.

This study was an observational research with cross sectional method aimed to identify the type and the strength of the correlation between jumantik activeness in periodic monitoring program of larva and 3M behavior of society in the work area of Cukir Health Center, Diwek Sub-district, Jombang Regency.

Interviews and environmental observations were carried out on 100 respondents randomly in the working area of the Cukir Puskesmas, in Puton village. The independent variables of the study were jumantik's activity and 3M PLUS behavior of society, while the dependent variable of the study was DHF incidence in 2017. The data was analyzed using statistical test of correlation spearman-rank bivariate.

The results of this study indicated that the variables that have a significant correlation with the incidence of DHF in the work area of Cukir Puskesmas are Jumantik Activity (correlation coefficient 0.437), 3M PLUS Attitude (Correlation Coefficient 0,157), Action (Correlation Coefficient equal to 0,147) and presence of larvae (correlation coefficient 0,192). It can be concluded that the active jumantik, attitude and action 3M PLUS, and the presence of mosquito larvae associated with the incidence of DHF in the Work Area Cukir Puskesmas Diwek District Jombang.

Keywords: Jumantik Activity, 3M PLUS behavior, presence of larvae,

ABSTRAK

Demam berdarah dengue merupakan jenis penyakit menular yang jumlah penderitanya terus meningkat. Adapun upaya pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut salah satunya adalah pembentukan satuan kerja Jumantik pada level puskesmas. Puskesmas Cukir merupakan puskesmas di Kecamatan Diwek yang paling tinggi angka kejadian DBD yaitu sebanyak 278 kasus kejadian pada tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan metode *cross sectional* untuk melihat hubungan keaktifan jumantik dalam program Pemantauan Jentik Berkala dan perilaku 3M PLUS Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cukir. Selain itu, untuk mengetahui hubungan keaktifan jumantik dalam program Pemantauan Jentik Berkala dan perilaku 3M PLUS Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Wawancara dan observasi lingkungan dilakukan pada 100 responden secara acak di wilayah kerja Puskesmas Cukir, yaitu di desa Puton. Variabel bebas penelitian adalah Keaktifan jumantik dan perilaku 3M PLUS masyarakat, Sedangkan variabel terikat penelitian adalah kejadian DBD tahun 2017. Pengolahan data menggunakan uji statistik keeratan hubungan korelasi bivariat spearman - rank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Cukir adalah Keaktifan Jumantik (correlation coefficient 0.437), Sikap 3M PLUS (Correlation Coefficient sebesar 0,157), Tindakan (Correlation Coefficient sebesar 0,147) dan keberadaan jentik (correlation coefficient 0.192). Dapat disimpulkan bahwa Keaktifan jumantik, sikap dan tindakan 3M PLUS, serta keberadaan jentik nyamuk berhubungan dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Kata Kunci: Keaktifan Jumantik, perilaku 3M PLUS, keberadaan jentik,